

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Ukuran Usaha Mikro terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM di Kota Malang

Eni Kurnia Wati^{1*}, Syamsul Bahri¹, Indah Dewi N¹, Irfan Fatoni¹
¹ Program Studi Manajemen, Universitas Widyagama, Malang, Indonesia
Corresponding Author's e-mail : kurniaeni896@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 7 July 2024

Page: 547-556

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i7.1429>

Article History:

Received: July, 03 2024

Revised: July, 20 2024

Accepted: July, 23 2024

Abstract : The purpose of this study was to determine the effect of education level, accounting understanding, and micro business size on SAK EMKM compliance in Malang City. This type of research is quantitative research used to research on certain populations and samples. The population in this study were 7,920 MSMEs registered at the Malang City Cooperative, Industry and Trade Office. Determination of the number of samples in this study was determined using the Slovin formula, which was 98.75 and rounded up to 100. The analysis tool in this research is a variance-based Structural Equation Model (SEM) or also called Partial Least Square (PLS) or SEM-PLS using SmartPLS 4.0. Referring to the research results, the following conclusions can be drawn: The level of education has an insignificant effect on compliance with SAK EMKM. Accounting Understanding has a significant effect on Compliance with SAK EMKM. Micro Business Size has an insignificant effect on Compliance with SAK EMKM.

Keywords : Accounting Understanding, Education Level, EMKM SAK Compliance, Micro Business Size.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha mikro terhadap kepatuhan SAK EMKM di Kota Malang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Populasi dalam penelitian ini yaitu 7.920 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebesar 98,75 dan dibulatkan menjadi 100. Alat analisis dalam penelitian ini adalah *Structural Equation Model* (SEM) berbasis varians atau yang disebut juga *Partial Least Square* (PLS) atau SEM-PLS dengan menggunakan SmartPLS 4.0. Merujuk pada hasil penelitian, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Ukuran Usaha Mikro berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM.

Kata Kunci : Kepatuhan SAK EMKM, Pemahaman Akuntansi, Tingkat Pendidikan, Ukuran Usaha Mikro.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi UMKM di Indonesia saat ini adalah masalah permodalan dalam pengembangan usaha kecil dan menengah. Permodalan yang kecil membuat UMKM hanya mampu bertahan dengan pangsa pasar yang kecil. Selain modal yang kecil, UMKM terkendala masalah pemasaran dimana sekarang pemasaran menjadi hal yang utama dalam sebuah bisnis. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi UMKM adalah permasalahan manajemen usaha, termasuk pengelolaan sumber daya manusia dan pengelolaan keuangan.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai Rp. 8.573,89 Triliun dan penyerapan tenaga kerja sebesar 60,42% dari total investasi di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM secara nasional memiliki peran strategis dalam perkembangan ekonomi di Indonesia.

Manajemen yang tegas dan berkualitas mendorong Perusahaan untuk bersaing tumbuh seiring dengan bertambahnya jumlah UMKM. Dengan perkembangan yang terjadi, akan menjadi jelas bahwa keuntungan yang dihasilkan suatu organisasi pada umumnya sebanding dengan gaji yang diperoleh organisasi pada tingkat pemanfaatan dalam mengukur perolehan bisnis. Menurut Darmasari dan Wahyuni (2020) organisasi yang tergolong usaha kecil dan menengah akan kalah bersaing jika tidak mampu bersaing dengan organisasi lain. Untuk dapat bersaing secara global UMKM harus membekali pengusaha UMKM dengan kemampuan melakukan pengelolaan keuangan yang tepat.

Setiap perusahaan diharapkan memiliki laporan keuangan menganalisis hasil keuangan sehingga dapat memberikan informasi mengenai posisi kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang berguna dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan ekonomi serta pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang ada, namun praktik akuntansi keuangan di UMKM masih relatif rendah dikarenakan pengetahuan yang terbatas dan banyak diantara mereka belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha (Linawati, 2015). Hal itu mengakibatkan kesulitan UMKM dalam mengakses pinjaman melalui perbankan. Terkait dengan hal tersebut maka

IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) melalui DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) pada tanggal 17 Juli 2009 menetapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), tetapi faktanya masih memiliki beberapa persyaratan akuntansi yang tidak mampu dipenuhi oleh UMKM. Maka pada tanggal 18 Mei 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah Mengesahkan Dan Menyusun draft SAK EMKM dan mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Penelitian ini dilakukan di UMKM Kota Malang karena mempunyai banyak sekali UMKM dan berkembang relatif besar. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Malang UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian, dan Perdagangan sebanyak 7.920 usaha mikro kecil sepanjang tahun 2022. Secara garis besar jumlah UMKM yang tercatat mencapai 7.203-unit usaha yang berdominan pada usaha kuliner. Selain itu, UMKM fashion sebanyak 454 usaha, UMKM otomotif 179 usaha, UMKM pendidikan sebanyak 26 usaha dan UMKM pertanian sebanyak 58 usaha. Dari data tersebut meskipun UMKM memiliki peran utama dalam perekonomian akan tetapi masih sedikit UMKM yang memahami dan mematuhi standar akuntansi.

Pelaksanaan SAK EMKM dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM (Kusuma dan Lutfiany, 2019). Kebanyakan pelaku UMKM tingkat pendidikannya adalah SMA/SMK/MA dan sederajat, sehingga belum memiliki pemahaman terhadap kepatuhan SAK EMKM. Kepatuhan terhadap SAK EMKM juga harus mempunyai pemahaman akuntansi yang baik. Dalam praktik akuntansi, di Indonesia khususnya akuntansi keuangan masih terlihat rendah dan memiliki banyak kelemahan. Keterbatasan pengetahuan mengenai akuntansi menjadikan pelaku UMKM beranggapan bahwa pencatatan atau pembukuan keuangan tidak terlalu penting bagi UMKM, karena kebanyakan mereka membuat pencatatan menurut versi masing-masing (Erawati & Setyaningrum, 2021). Faktor berikutnya yang mempengaruhi kepatuhan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan yaitu ukuran usaha. Ukuran usaha dalam hal ini yaitu ukuran yang akan menunjukkan besar atau kecilnya sebuah perusahaan atau organisasi yang bisa diukur

dengan menggunakan jumlah tenaga kerja, total aset yang dimiliki dan tingkat penjualan dalam satu periode akuntansi (Priyadi, 2017). Kepatuhan merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang taat terhadap aturan, perintah yang telah ditetapkan, prosedur dan disiplin yang harus dijalankan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dedi Lohanda (2017) dengan judul Pengaruh Tingkat pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah adanya penambahan variabel ukuran usaha mikro dan perubahan dari SAK ETAP menjadi SAK EMKM. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel bebas tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, ukuran usaha mikro. Sedangkan variabel terikatnya yaitu kepatuhan terhadap SAK EMKM.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Metode ini dikatakan sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Pendekatan yang digunakan dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu 7.920 UMKM yang terdaftar di Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey yaitu dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan tertulis. Rancangan penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data adalah analisis statistik inferensial, dengan menggunakan SmartPLS 4.0 yang digunakan untuk mengukur data kuantitatif dan pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan model persamaan *Partial Least Square* (PLS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 100 orang pengunjung di Chatime Suhat di Kota Malang dapat diperoleh gambaran umum tentang karakteristik responden yang telah diteliti sebagai berikut:

Tabel 1. Profil Responden

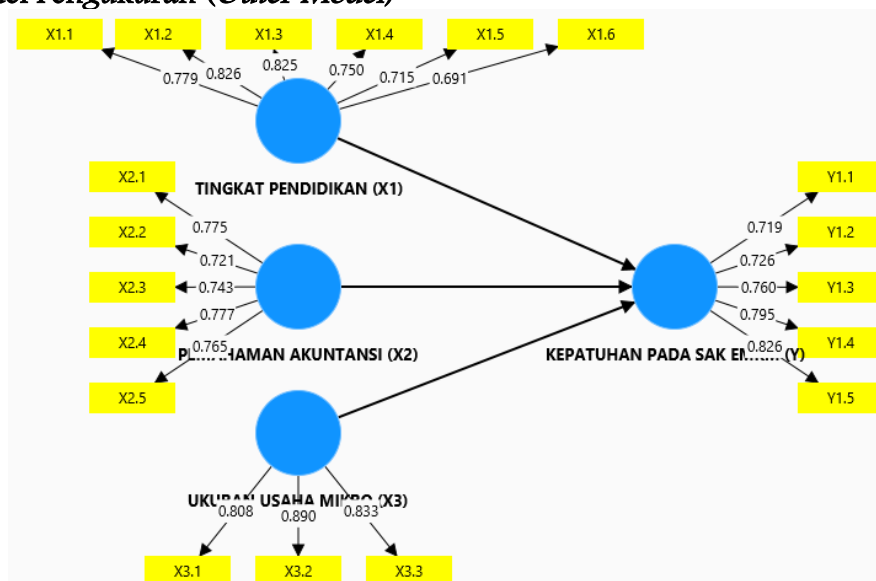
Keterangan	Jumlah	
	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	36	36,00%
Perempuan	64	64,00%
Tingkat Usia		
18 - 20 tahun	4	4,00%
20 - 25 tahun	75	75,00%
26 - 30 tahun	12	12,00%
> 30 tahun	9	9,00%
Tingkat pendidikan		
SD	0	0
SLTP	0	0
SMA/SMK	80	80,00%
Diploma	4	4,00%
Sarjana	16	16,00%
Pekerjaan		

Mahasiswa	64	64,00%
Pegawai Swasta	21	21,00%
Pegawai Negeri	2	2,00%
Pengusaha	5	5,00%
Ibu Rumah Tangga	8	8,00%
Lamanya Pelanggan jasa		
<1 tahun	5	5,00%
1 tahun < 3 tahun	29	29,00%
> 3 tahun	66	66,00%
Frekuensi pembelian di chattime dalam 1 bulan		
1 - 3 kali	16	16,00%
3 - 5 kali	41	41,00%
> 5 Kali	43	43,00%

Analisis Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dalam penelitian ini analisis data statistik inferensial diukur dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dengan bantuan *software SmartPLS* versi 4, mulai dari pengukuran model (*outer model*), struktur model (*inner model*) dan pengujian hipotesis.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)



Berdasarkan gambar hasil rekalkulasi PLS *algorithm* di atas dapat dilihat bahwa semua indikator sudah signifikan dan dikatakan baik karena memiliki nilai *loading factor* lebih besar dari 0,7 yaitu 1,000.

Hasil Uji *Loading Factor*

Item	Tingkat Pendidikan (X1)	Pemahaman Akuntansi (X2)	Ukuran Usaha Mikro (X3)	Kepatuhan pada SAK EMKM (Y)
X1.1	0,779			
X1.2	0,826			
X1.3	0,825			

Item	Tingkat Pendidikan (X1)	Pemahaman Akuntansi (X2)	Ukuran Usaha Mikro (X3)	Kepatuhan pada SAK EMKM (Y)
X1.4	0,750			
X1.5	0,715			
X1.6	0,691			
X2.1		0,775		
X2.2		0,721		
X2.3		0,743		
X2.4		0,777		
X2.5		0,765		
X3.1			0,808	
X3.2			0,890	
X3.3			0,833	
Y1.1				0,719
Y1.2				0,726
Y1.3				0,760
Y1.4				0,795
Y1.5				0,826

Keseluruhan item memiliki nilai *loading factor* > 0.7. Kecuali pada item X1.6 memiliki nilai *loading* di bawah 0,7, namun masih lebih besar dari 0,6. Menurut Chin (1998), nilai *loading* di atas 0,6 masih dapat diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua nilai *loading factor* pada Tabel 4.14 menunjukkan adanya keterkaitan yang tinggi antara item-item dengan masing-masing konstruksinya.

R-Square (R²)

Variabel Endogen	<i>R-Square (R²)</i>
Kepatuhan pada SAK EMKM (Y)	0,270

Hasil analisis *R-Square* menunjukkan bahwa nilai yang didapat sebesar 0,270. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 27% variabel eksogen Tingkat Pendidikan (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), dan Ukuran Usaha Mikro (X3) berpengaruh terhadap variabel endogen Kepatuhan pada SAK EMKM (Y) dan sisanya (73%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel pada penelitian ini. Nilai tersebut menunjukkan bahwa model struktural dalam penelitian ini termasuk pada kriteria yang lemah dimana nilai 0,270 berada di atas nilai 0,19.

Q-Square (Q²)

Nilai Q^2 tersebut (0,270) lebih besar dari 0,15, sehingga model struktural secara keseluruhan memiliki *predictive relevance* yang moderat.

Effect size (f-Square)

Hasil nilai *effect size* Tingkat Pendidikan (X1) terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM (Y) sebesar 0,026 yang artinya mempunyai efek kecil karena di atas nilai 0,02. Pengaruh Pemahaman Akuntansi (X2) terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM (Y) sebesar 0,215 yang artinya mempunyai efek moderat karena di atas nilai 0,15. Pengaruh Ukuran Usaha Mikro (X3) terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM (Y) sebesar 0,004 yang artinya tidak mempunyai efek karena di bawah nilai 0,02.

Construct Reliability dan Validity

Hasil analisis menunjukkan nilai *Cronbach's alpha*, Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,860, Pemahaman Akuntansi (X2) sebesar 0,815, Ukuran Usaha Mikro (X3) sebesar 0,803, dan

Kepatuhan pada SAK EMKM (Y) sebesar 0,824, yang semuanya lebih besar dari 0,70. Begitu juga dengan nilai *Composite reliability*, Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,874, Pemahaman Akuntansi (X2) sebesar 0,828, Ukuran Usaha Mikro (X3) sebesar 0,849, dan Kepatuhan pada SAK EMKM (Y) sebesar 0,830, yang semuanya lebih besar dari 0,60. Sehingga dapat dikatakan semua indikator mampu mengukur konstruk latennya.

Convergent Validity

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) Tingkat Pendidikan (X1) sebesar 0,587, Pemahaman Akuntansi (X2) sebesar 0,572, Ukuran Usaha Mikro (X3) sebesar 0,713, dan Kepatuhan pada SAK EMKM (Y) sebesar 0,587, yang semuanya lebih besar dari 0,50. Artinya konstruk dapat menjelaskan 50% atau lebih *varians* indikatornya.

Discriminant Validity

Item	Tingkat Pendidikan (X1)	Pemahaman Akuntansi (X2)	Ukuran Usaha Mikro (X3)	Kepatuhan pada SAK EMKM (Y)
X1.1	0,779	0,256	-0,275	0,234
X1.2	0,826	0,310	-0,184	0,225
X1.3	0,825	0,458	-0,222	0,323
X1.4	0,750	0,316	-0,181	0,128
X1.5	0,715	0,238	-0,138	0,246
X1.6	0,691	0,109	-0,168	0,258
X2.1	0,252	0,775	-0,202	0,379
X2.2	0,231	0,721	-0,093	0,264
X2.3	0,362	0,743	-0,205	0,359
X2.4	0,316	0,777	-0,080	0,467
X2.5	0,232	0,765	-0,010	0,348
X3.1	-0,195	-0,109	0,808	-0,127
X3.2	-0,274	-0,158	0,890	-0,168
X3.3	-0,151	-0,120	0,833	-0,100
Y1.1	0,389	0,409	-0,249	0,719
Y1.2	0,225	0,297	-0,002	0,726
Y1.3	0,220	0,354	-0,173	0,760
Y1.4	0,212	0,395	-0,072	0,795
Y1.5	0,161	0,408	-0,074	0,826

Nilai *cross loading* untuk setiap item (kolom tebal) lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi item dengan variabel laten yang lainnya, sehingga variabel laten memiliki *discriminant validity* yang memadai.

Fornell-Larcker Criterion

Dari nilai akar kuadrat AVE (*Fornell-Larcker Criterion*) setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Sehingga dapat dikatakan model tersebut dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

Collinearity Statistics (VIF)

Nilai VIF dari korelasi antar konstruk lebih kecil dari 10, dan bahkan lebih kecil dari 5. Sehingga dapat dikatakan korelasi antar konstruk adalah rendah, artinya model dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Path/Jalur	T-Statistics	P-Values	Kesimpulan
-----------	------------	--------------	----------	------------

Hipotesis	Path/Jalur	T- Statistics	P- Values	Kesimpulan
H1	Tingkat Pendidikan (X1) → Kepatuhan pada SAK EMKM (Y)	1,612	0,107	Tidak Dapat Diterima
H2	Pemahaman Akuntansi (X2) → Kepatuhan pada SAK EMKM (Y)	4,330	0,000	Dapat Diterima
H3	Ukuran Usaha Mikro (X3) → Kepatuhan pada SAK EMKM (Y)	0,635	0,526	Tidak Dapat Diterima

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui bahwa hipotesis 2 dapat diterima karena pengaruh menunjukkan nilai *t-statistics* > 1,96 dan *p-values* < 0,05. Sedangkan hipotesis 1 dan hipotesis 3 tidak dapat diterima karena pengaruh menunjukkan nilai *t-statistics* < 1,96 dan *p-values* > 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM

Hasil tersebut menunjukan bahwa suatu kondisi dimana seseorang memiliki pendidikan formal yang disahkan oleh Departemen Pendidikan sebagai usaha mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, termasuk dalam kategori sangat tinggi. Kemudian, secara menyeluruh, variabel Kepatuhan Terhadap SAK EMKM memiliki nilai rata-rata untuk *mean* sebesar 3,63, dan berdasarkan nilai kriteria, termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukan bahwa kepatuhan yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, termasuk dalam kategori tinggi. Selanjutnya, secara statistik ketidakmampuan tersebut juga dibuktikan dengan nilai *effect size* sebesar 0,026. Angka tersebut menunjukkan pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM mempunyai efek yang kecil karena di atas nilai 0,02. Menurut Sarstedt *et al.* (2017), nilai *effect size* sebesar 0.02 mempunyai efek kecil. Ketidakmampuan berarti pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM adalah tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu Krisjayanti Prhusip & Tuban Drijah Herawati Tahun 2020, Lisna Setyaningrum, Teguh Erawati, Dewi Kusuma Wardani Tahun 2021, yang menyebutkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM.

Dari hasil penelitian yang ada dilapangan alasan tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pada SAK EMKM ini karena sebagian besar pelaku UMKM mayoritas berpendidikan rendah tetapi mereka mampu memahami tentang kepatuhan SAK EMKM. Pemahaman tersebut diperoleh pelaku UMKM dengan cara mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan. Selain itu, para pelaku UMKM juga dapat belajar mandiri dengan cara menginstal aplikasi tentang pemahaman akuntansi UKM.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu I.C. Kusuma & V. Lutfiany Tahun 2018, Lisna Setyaningrum, Teguh Erawati, Dewi Kusuma Wardani Tahun 2021, Delvin Kautsar & Dewi Rejeki Tahun 2020, Dicky Permatasari Jabat Tahun 2022 yang menyebutkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pada SAK EMKM.

Pengaruh Pemahaman Akuntansi Terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM

Hasil tersebut menunjukan bahwa wawasan akuntansi, termasuk adanya proses pencatatan dan pelaporan keuangan berdasarkan pada dasar dan standar akuntansi pada pelaporan keuangan yang berlaku, termasuk dalam kategori baik. Kemudian, secara menyeluruh, variabel Kepatuhan Terhadap SAK EMKM memiliki nilai rata-rata untuk *mean* sebesar 3,63, dan

berdasarkan nilai kriteria, termasuk dalam kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kepatuhan yang berkaitan dengan penyediaan dan penyampaian informasi keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM, termasuk dalam kategori tinggi Selanjutnya, secara statistik pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai *effect size* yaitu sebesar 0,215 yang artinya mempunyai effect moderat karena di atas 0,15. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM.

Seseorang yang memahami akuntansi dapat memahami jalannya prosedur akuntansi dan kemudian menerapkannya ke dalam laporan keuangan yang berpedoman pada standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku (Purnomo & Adyaksana, 2021). Adanya tingkat pemahaman akuntansi menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, sedangkan buruknya penyajian laporan keuangan menyebabkan pemangku kepentingan memperoleh informasi yang menyesatkan sehingga menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan (Purnomo & Adyaksana, 2021). Pemahaman tentang akuntansi sangat dibutuhkan oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) karena penerapan akuntansi akan mengubah posisi keuangan menjadi informasi penting seperti untuk melakukan investasi kredit pada usaha bisnis tersebut (Purnomo & Adyaksana, 2021). Laporan keuangan memungkinkan pemilik memperoleh data informasi yang disusun secara sistematis sehingga mudah untuk memantau kinerja keuangan, informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan bisnis, memberikan gambaran posisi keuangan dan membuat keputusan perhitungan pajak menjadi lebih mudah (Purnomo & Adyaksana, 2021). Dari hasil penelitian dilapangan pemahaman akuntansi ini berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pada SAK EMKM dikarenakan pelaku UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan ini dituntut dan dilatih untuk paham atas dasar-dasar pemahaman akuntansi. Pelatihan tersebut diberikan kepada pelaku UMKM agar mereka memahami cara membuat laporan keuangan dengan benar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu Krisjayanti Prhusip & Tuban Drijah Herawati Tahun 2020, Lisna Setyaningrum, Teguh Erawati, Dewi Kusuma Wardani Tahun 2021, Wahyu Sri Lestari dan Maswar Patuh Priyadi Tahun 2017, Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, Erly Mulyani Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pada SAK EMKM.

Pengaruh Ukuran Usaha Mikro Terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu Wahyu Sri Lestari dan Maswar Patuh Priyadi Tahun 2017, Delvin Kautsar & Dewi Rejeki Tahun 2020, Dicky Permatasari Jabat Tahun 2022, yang menyebutkan bahwa ukuran usaha mikro berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pada SAK EMKM.

Selanjutnya, secara statistik ketidakmampuan tersebut juga dibuktikan dengan nilai *effect size* sebesar 0,004. Angka tersebut menunjukkan Ukuran Usaha Mikro terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM tidak mempunyai efek sama sekali karena di bawah nilai 0,02. Ketidakmampuan berarti pengaruh Ukuran Usaha Mikro terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM adalah tidak signifikan atau tidak berpengaruh. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian terdahulu Ibnu Satiya, Nurzi Sabrina, Erly Mulyani Tahun 2020, yang menyebutkan bahwa skala usaha tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM.

KESIMPULAN

Tingkat Pendidikan berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai *effect size* sebesar 0,026 yang artinya mempunyai efek sangat kecil terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Pemahaman Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai *effect size* sebesar 0,215 yang artinya mempunyai efek moderat terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Ukuran Usaha Mikro berpengaruh tidak signifikan terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM. Hal ini dibuktikan dengan nilai *effect size* sebesar 0,004 yang artinya angka tersebut tidak mempunyai efek sama sekali terhadap Kepatuhan SAK EMKM.

Saran

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan sehingga bisa dijadikan sebagai pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Dari keterbatasan yang ada penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya sebagai berikut; 1) Kepada peneliti selanjutnya untuk mengganti variabel yang berpengaruh terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM dengan variabel lainnya, 2) Bagi Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi mengambil keputusan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pemahaman akuntansi yang memegang peranan penting dalam mempengaruhi Kepatuhan pada SAK EMKM. Sementara tingkat pendidikan dan ukuran usaha mikro tidak berpengaruh terhadap Kepatuhan pada SAK EMKM, 3) Diharapkan bagi pimpinan untuk memperbaiki dan meningkatkan lagi faktor-faktor tingkat pendidikan dan memeningkatkan skala usaha mikro dengan memberikan dukungan seperti pemberdayaan dan bantuan modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, P. B. (2013). Analisis Keuntungan dan Skala Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*.
- Ailansi Rambu Sedu Oyi, S. B. (2023). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN PERSEPSI PELAKU UMKM TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM DI KOTA MALANG. *JURNAL OF INNOVATION RESEARCH AND KNOWLEDGE*.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atik Tri Andari, N. A. (2022). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Ukuran Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM. *riset & jurnal akuntansi*.
- Auliah, Masella Rahma dan M. Elfan Kaukab. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, Dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan Umkm Berdasarkan Sak Etap (Studi Kasus Pada Umkm Di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Business and Engineering*, 1(1), 131-139.
- Bella Silvia, F. A. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI PENGUSAHA UMKM TERHADAP LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK EMKM.
- Ciptaningsih, R. A. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kontrol Perilaku dan Pengalaman Usaha Terhadap Minat Penyusunan Laporan Keuangan.
- Delvin Kautsar, D. R. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMAHAMAN UMKM DALAM PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK EMKM PADA UMKM DI KELURAHAN JAKASETIA. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*.
- Evi Linawati, M. M. (2015). PENGETAHUAN AKUNTANSI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ATAS PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI.
- Fitra, J. S. (n.d.). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN PELAKU USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DAN SOSIALISASI SAK EMKM TERHADAP PEMAHAMAN SAK EMKM.
- Ghozali, I. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam, Hengky Latan. (2015). *Konsep, Teknik, Aplikasi Menggunakan. Smart PLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. BP Undip. Semarang.
- Hair Jr. J. F., William C. Black, Barry J. Babin, & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8 ed.). United Kingdom: Cengage Learning.
- Ibnu Satya, N. S. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI DAN SKALA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH TERHADAP PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN SAK EMKM (Studi Empiris Pada Entitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kecamatan Nanggalo Kota Padang). *jurnal eksplorasi akuntansi*.
- Indah Anisykurlillah, B. R. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Implementasi SAK ETAP Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderasi.
- Indonesia, R. (2021). *Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2021.
- INSONESIA, I. A. (2022). *PSAK NO.1 Tentang Laporan Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.

- Jabat, D. P. (2022). Tingkat Pendidikan, Skala Usaha dan Umur Usaha yang Mempengaruhi Pemahaman Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Grafindo Persada.
- Krisjayanti Parhusip, T. D. (n.d.). PENGARUH SOSIALISASI SAK EMKM, TINGKAT PENDIDIKAN PEMILIK, PERSEPSI PELAKU UMKM DAN PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP IMPLEMENTASI SAK EMKM PADA UMKM DI KOTA MALANG.
- Kusuma, I. C., & Lutfiany, V. (2018). *Persepsi Umkm dalam Memahami SAK EMKM* (Vol. 4).
- Lestari, D. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi Persepsi Pelaku UMKM, Skala Usaha dan Sosialisasi SAK EMKM Terhadap Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM di Kabupaten Kampa.
- Lohanda, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi, dan Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Terhadap Pelaporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.
- Moch.Fadil Pratama Putra, T. D. (2021). THE EFFECT OF SOCIALIZATION, UNDERSTANDING OF INFORMATION TECHNOLOGY AND ACCOUNTING ON THE APPLICATION OF SMALL AND MEDIUM MICROFINANCE ACCOUNTING STANDARD (SAK-EMKM) TO MSMES AT COFFE SHOP IN TEGALSARI SUBDISTRICT CENTRAL SURABAYA. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*.
- Mubiroh, S., & Ruscitasari, Z. (2019). Implementasi SAK EMKM dan pengaruhnya terhadap penerimaan kredit UMKM. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 1-15.
- Nayla. (2015). *Panduan Lengkap dan Praktis Tentang Pajak & UKM (Laksana)*.
- Nuvasari, A., Citra Y, N., & Martiana, N. (2019). Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 341.
- Oyi, A. R. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Persepsi Pelaku UMKM Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada Laporan Keuangan UMKM di Kota Malang.
- Pandu Pertiwi, M. (2019). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi, dan Persepsi Umkm Terhadap Penerapan Sak-Emkm di Kabupaten Klaten*.
- Pratiwi, N. B. dan Hanafi, R. 2016. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia Vol. 5 No. 1 Januari 2016*.
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems (e-ISSN: 2685-2543)*, 3(1), 10–22
- Sarstedt, M., Ringle, C. M., & Hair, J. F. (2017). *Partial Least Squares Structural. Equation Modeling*. Handbook of Market Research.
- Sarwono, Jonathan. (2018). *Statistik untuk Riset Skripsi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tatik. (2018). Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta). *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 14(2), 1–14.
- Teguh Erawati, L. S. (2021). Penengaruh Lama Usaha dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM.
- Tina Setyaningsih, K. F. (2021). PELAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM di PD Pasar Jaya Kramat Jati). *jurnal lentera bisnis*.
- Wahyu Sri Lestari, M. P. (n.d.). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP Pada UMKM. *Jrnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 2017.
- Wong, K. K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-. SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1–32.